

## PENGARUH KELINCAHAN TERHADAP KEMAMPUAN MENDRIBEL BOLA PADA ATLET SEPAK BOLA SMA NEGERI KEMBANG TANJONG PIDIE

M.Yahya<sup>1</sup>, Jafaruddin<sup>2</sup>

Dosen FKIP Universitas Jabal Ghafur

Email: [myahya@unigha.ac.id](mailto:myahya@unigha.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kelincahan Terhadap Kemampuan Mendribel Bola pada Atlet Sepak Bola SMA Negeri Kembang Tanjong Pidie” ini mengangkat masalah adakah pengaruh kelincahan terhadap kemampuan mendribel bola pada atlet sepakbola SMA Negeri Kembang Tanjong Pidie. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh antara kelincahan terhadap ketrampilan mendribel bola. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Atlet SMA Negeri Kembang Tanjong sebanyak 26 siswa, sampel dalam penelitian diambil secara total sampling yaitu 26 siswa. Variabel penelitian terdiri dari 1 variabel bebas yaitu kelincahan, serta 1 variabel terikat yaitu ketrampilan menggiring bola. Instrumen tes dalam penelitian ini yaitu tes kelincahan dan tes menggiring bola. Metode penelitiannya adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Analisis data menggunakan korelasi ganda. Hasil analisis koefisien korelasi parsial untuk kelincahan sebesar 0.518 dengan probabilitas  $0.008 < 0.05$ , yang berarti hipotesis diterima, dengan demikian kelincahan berpengaruh secara signifikan dengan hasil menggiring bola pada permainan sepakbola oleh siswa Atlet SMA Negeri Kembang Tanjong. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kelincahan seseorang akan diikuti naiknya kecepatan dalam menggiring bola. Hasil analisis korelasi ganda sebesar 0.740 yang diuji keberartiannya menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 13.953 dengan probabilitas  $0.000 < 0.05$ , yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan hasil menggiring bola pada permainan sepak bola oleh siswa Atlet SMA Negeri Kembang Tanjong. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kelincahan terhadap ketrampilan menggiring bola pada permainan sepak bola siswa Atlet SMA Negeri Kembang Tanjong.

**Kata kunci:** Pengaruh kelincahan, Mendribel bola

### Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan jenis permainan yang paling populer di dunia, termasuk di Indonesia. Kapan pertama kali permainan ini muncul belum dapat diketahui dengan pasti. Namun, diperkirakan sepakbola muncul jauh sebelum tahun Masehi (Eddy, Elison, 2005:1). Permainan ini tidak mengenal batasan usia atau pun status sosial tertentu. Oleh karena itu, permainan ini cepat sekali berkembang di seluruh dunia.

Permainan sepakbola modern saat ini telah mengalami banyak kemajuan, perubahan serta perkembangan yang pesat, baik dari segi kondisifisik, teknik,

taktik permainan maupun mental pemain itu sendiri. Kemajuan dan perkembangan tersebut dapat dilihat dalam siaran langsung pertandingan perebutan Piala Eropa, penyisihan Pra Piala Dunia oleh tim-tim kesebelasan Eropa maupun Amerika Latin. Bagaimana permainan cepat dan teknik yang baik yang didukung oleh kemampuan individu menonjol serta seni gerak telah pula ditampilkan. Permainan yang cepat dan teknik yang baik itulah yang perlu dicontoh oleh persepakbolaan Indonesia agar dapat maju dan berkembang dengan baik

Kondisi fisik pemain sepakbola menjadi sumber bahan untuk dibina oleh

pakar sepakbola selain teknik, taktik, mental dan kematangan bertanding. Kondisi fisik yang baik dan prima serta siap untuk menghadapi lawan bertanding merupakan unsur yang penting dalam permainan sepakbola. Seorang pemain sepakbola dalam bertahan maupun menyerang kadang-kadang menghadapi benturankeras, ataupun harus lari dengan kecepatan penuh ataupun berkelit menghindari lawan, berhenti menguasai bola dengan tiba-tiba. Seorang pemain sepakbola dalam mengatasi hal seperti itu haruslah dibina dan dilatih sejak awal.

Kondisi fisik yang baik serta penguasaan teknik yang baik dapat memberikan sumbangan yang cukup besar untuk memiliki kecakapan bermain sepakbola. Tetapi hal itu perlu diselidiki lebih lanjut oleh pakar sepakbola di tanah air. Kondisi fisik yang baik tanpa didukung dengan penguasaan teknik bermain, taktik yang baik serta mental yang baik, maka prestasi yang akan dicapai tidak dapat berjalan seimbang. Demikian pula sebaliknya memiliki kondisi yang jelek tetapi teknik, taktik dan mental yang baik juga kurang mendukung untuk pencapaian prestasi. Lebih lanjut Suharno HP (1985: 24) menyatakan bahwa pembinaan fisik, teknik, taktik, mental dan kematangan bertanding merupakan sasaran latihan secara keseluruhan, dimana aspek yang satu tidak dapat ditinggalkan dalam program latihan yang berkesinambungan sepanjang tahun.

Hocke dan Nasution (1956: 31) menyatakan manusia dapat mencapai prestasi pada berbagai usia, akan tetapi prestasi dalam olahraga terutama dicapai oleh mereka yang muda usianya. Hal ini menunjukkan bahwa semua cabang olahraga khususnya sepakbola dapat ditingkatkan pada usia muda untuk pencapaian prestasi tertinggi. Latihan kondisi fisik secara teratur dan berkesinambungan dapat memberikan

sumbangan yang besar bagi peningkatan kemampuan pengembangan teknik dalam pertandingan. Hal ini ditambahkan oleh Sardjono (1981: 1), bahwa peranan latihan untuk mengembangkan unsur-unsur permainan sepak bola guna meningkatkan kecakapan bermain sangat menentukan.

Tiap-tiap cabang olahraga mempunyai sifat tertentu dan pesertanya harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Seseorang pemain sepak bola harus memiliki dan menguasai teknik bermain yang baik terutama teknik dengan bola, yang diperlukan saat menyerang dan menguasai bola. Untuk teknik yang diperlukan adalah teknik menggiring bola (*dribbling*). Yang perlu dilatih dengan posisi yang cukup, disamping itu untuk menghindari dan melakukan gerak tipu untuk mengecoh lawan saat menguasai bola perlu memiliki kelincahan tubuh untuk menghindari sergapan lawan.

Kemampuan menggiring bola harus memperhatikan teknik dan kondisi fisik tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan menggiring bola diantaranya kelincahan dan keterampilan menimang-nimang bola. Hal ini sesuai dengan pendapat Soedjono (1985:4) bahwa kemampuan menggiring bola terdiri dari kombinasi:

- a. Kemampuan mengontrol bola
- b. Kemampuan melakukan gerak tipu
- c. Kemampuan mengubah arah
- d. Kemampuan mengubah kecepatan

Keterampilan menggiring bola merupakan salah satu unsur teknik dasar yang penting dalam permainan sepak bola. Kemampuan melakukan menggiring bola akan ikut berperan untuk memperoleh kemenangan dalam suatu pertandingan. Apalagi jika permainan berlangsung dengan bola-bola atas. Dengan demikian untuk menjadi pemain yang handal seorang pemain sepak bola perlu didukung dengan keterampilan menggiring bola yang baik.

Menggiring bola tidak hanya

membawa bola menyusuri tanah dan lurus ke depan melainkan menghadapi lawan yang jaraknya cukup dekat dan rapat. Hal ini menuntut seorang pemain untuk memiliki kemampuan menggiring bola dengan baik. Menggiring bola adalah membawa bola dengan kaki dengan tujuan melewati lawan. Dribbling berguna untuk melewati lawan, mencari kesempatan memberi umpan kepada kawan dan untuk menahan bola tetap ada dalam penguasaan. Dribbling memerlukan ketrampilan yang baik dan dukungan dari unsur-unsur kondisi fisik yang baik pula seperti kecepatan dan kelincahan dapat memberikan kemampuan gerak lebih cepat. Dengan metode ulangan yang banyak maka kemampuan dribbling yang lincah dan cepat dapat dicapai dan ditampilkan dalam pertandingan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti dan membahas masalah "*Pengaruh Kelincahan Terhadap Kemampuan Mendribel Bola pada Atlet Sepak Bola SMA Negeri Kembang Tanjung Pidie*" sebagai judul skripsi ini. Penelitian ini amatlah penting dilakukan segera agar dapat terungkap bagaimana pengaruh kelincahan terhadap kemampuan mendribel bola. Sehingga penulis terdorong untuk mengadakan penelitian terhadap masalah yang tersebut di atas dan mengatasinya.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Saifuddin Azwar, 2001: 5). Penelitian ini mencari data empirik yang sistematis dan penelitian ini menempatkan pengaruh kelincahan terhadap kemampuan mendribel bola pada

atlet sepak bola SMA Negeri Kembang Tanjung Pidie.

## **Populasi dan Sample**

Populasi adalah "Keseluruhan dari unit-unit yang ada dan menjadi objek penelitian. Oleh karena itu penetapan objek merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, yang tujuannya mengambil kesimpulan dari objek tersebut" (Suharsini Arikunto, 1993: 62). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet sepak bola SMA Negeri Kembang Tanjung Kabupaten Pidie tahun 2016/2017.

Untuk memperoleh keterangan tentang populasi ini penulis mungkin mengamati seluruh populasi. Mengingat dana dan waktu yang sangat terbatas, dan juga pengamatan seluruh populasi tidak praktis dan efisien. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amudi Pasaribu (1981:219) bahwa: "Kita melakukan pengambilan sampel adalah karena tidak mengamati seluruh anggota populasi itu, karena pengambilan seluruh populasi tidak efisien. Oleh karena itu maka penulis mengambil sampel sebanyak 26 atlet sepak bola SMA Negeri Kembang Tanjung.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes. Sumardjono (1986:5) mengatakan bahwa survei adalah suatu koleksi, analisa, interpretasi, dan laporan yang disusun secara sistematis dan teratur tentang fakta-fakta penting yang berhubungan dengan aspek-aspek tertentu.

## A. Pengambilan Data untuk Tes kelincahan (Tes lari bolak-balik/*shuttle Run*)

### 1. Alat dan perlengkapan:

1. *Stop watch*
2. *Scoon*/marka
3. Formulir dan alat tulis
4. Lapangan

### 2. Pelaksanaan tes:

1. *Start* berdiri
2. Pada aba-aba “bersedia” testee berdiri dengan salah satu ujung kakinya sedekat mungkin dengan garis *start*.
3. Pada aba-aba “ Ya” testee segera mengambil dan memindahkan balik satu demi satu yang berada digaris *start* hingga selesai.

### 3. Pencatat hasil:

1. Bersamaan dengan aba-aba “ya” *stop watch* dijalankan dan pada saat balok terakhir diletakkan *stop watch* dimatikan
2. Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh testee untuk menempuh jarak 4x10 m

## B. Pengambilan data untuk Tes ketrampilan menggiring bola

### 1. Alat dan perlengkapan:

1. Lapangan
2. 10 buah pancang ukuran 2 meter
3. *stop watch*
4. bola
5. tali panjang 20 meter
6. meteran
7. kapur
8. formulir dan alat tulis

### 2. Pelaksanaan Tes

1. Aba-aba “siap” testee berdiri dibelakan garis *start* dengan bola siap untuk digiring.
2. Pada aba-aba “ya” testee mulai menggiring bola dengan membeliti setiap pancang secara urut.

3. Kalau terjadi kesalahan, maka harus diulang dimana kesalahan terjadi.

4. Diperkenankan menggiring bola dengan salah satu kaki atau dengan kedua kaki bergantian.

5. Pada aba-aba “ya” *stop watch* dihidupkan dan diamati pada saat testee atau bolanya yang terakhir melewati garis finish

6. Setiap testee diberi 2 kali kesempatan

### 3. Penilaian Hasil tes:

Diambil nilai tes yang tercepat dari 2 kali kesempatan menggiring bola, yang dicatat sampai persepuluh detik.

### Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan satu langkah yang penting dalam suatu penelitian. Data yang terkumpul tidak berarti apabila tidak diolah. Suatu kesimpulan diambil dari hasil analisa data tersebut. Untuk menganalisa data diperlukan suatu teknik analisa data yang sesuai dengan data yang dianalisa. Dalam suatu penelitian seorang peneliti dapat menggunakan dua jenis analisa data yaitu analisa statistik dan analisa non statistik. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa statistik. Menurut Sutrisno Hadi (1996:21), analisa statistik adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data-data penyelidikan yang terwujud angka-angka.

Dalam mempergunakan analisis statistik ini, ada pertimbangan sebagai berikut:

1. Dengan analisa statistik, maka objektivitas dari hasil penelitian lebih terjamin.
2. Analisa statistik dapat memberikan efisiensi dan efektifitas kerja, karena data lebih sederhana.

3. Teknik analisa data yang probabilistic mathematical mode (Algifari,1997) adalah:  

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Penafsiran variabel dependen (menggiring bola)

X1= Variabel independen 1 (kecepatan)

X2= Variabel independen 2 (kelincahan)

a = Nilai konstanta

b1= Koefisien regresi variabel independen 1

b2 = Koefisien regresi variabel independen 2

1) Uji parsial

Uji parsial digunakan t-test merupakan pengujian koefisien regresi parsial yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen kecepatan dan kelincahan secara individual mempunyai hubungan dengan variabel dependen (Y) yaitu menggiring bola. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Perumusan hipotesis

Ho:  $b_i = 0$ , dengan  $i = 1, 2$ , berarti tidak ada pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha:  $b_i > 0$ , dengan  $i = 1, 2$ , berarti ada pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Penentuan nilai kritis

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%

Degree of freedom (df) =  $n - k - 1$

Dimana:

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel dependent

c) Kriteria pengujian

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$t = \frac{\sqrt{n-1-k}}{1-R^2}$$

Ketentuan yang berlaku dalam uji t ini adalah:

Apabila t-test  $t$ -tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak atau apabila probabilitas ( $\alpha$  value)  $\leq 0.05$ .

2) Uji Simultan (Uji F)

3. Teknik analisa data yang probabilistic mathematical mode (Algifari,1997) adalah:  

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Penafsiran variabel dependen (menggiring bola)

X1= Variabel independen 1 (kecepatan)

X2= Variabel independen 2 (kelincahan)

a = Nilai konstanta

b1= Koefisien regresi variabel independen 1

b2 = Koefisien regresi variabel independen 2

1) Uji parsial

Uji parsial digunakan t-test merupakan pengujian koefisien regresi parsial yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen kecepatan dan kelincahan secara individual mempunyai hubungan dengan variabel dependen (Y) yaitu menggiring bola. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Perumusan hipotesis

Ho:  $b_i = 0$ , dengan  $i = 1, 2$ , berarti tidak ada pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha:  $b_i > 0$ , dengan  $i = 1, 2$ , berarti ada pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Penentuan nilai kritis

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%

Degree of freedom (df) =  $n - k - 1$

Dimana:

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel dependent

c) Kriteria pengujian

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$t = \frac{\sqrt{n-1-k}}{1-R^2}$$

Ketentuan yang berlaku dalam uji t ini adalah:

Apabila t-test  $t$ -tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak atau apabila probabilitas ( $\alpha$  value)  $\leq 0.05$ .

2) Uji Simultan (Uji F)

3. Teknik analisa data yang probabilistic mathematical mode (Algifari,1997) adalah:  

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Penafsiran variabel dependen (menggiring bola)

X1= Variabel independen 1 (kecepatan)

X2= Variabel independen 2 (kelincahan)

a = Nilai konstanta

b1= Koefisien regresi variabel independen 1

b2 = Koefisien regresi variabel independen 2

1) Uji parsial

Uji parsial digunakan t-test merupakan pengujian koefisien regresi parsial yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen kecepatan dan kelincahan secara individual mempunyai hubungan dengan variabel dependen (Y) yaitu menggiring bola. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Perumusan hipotesis

Ho:  $b_i = 0$ , dengan  $i = 1, 2$ , berarti tidak ada pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha:  $b_i > 0$ , dengan  $i = 1, 2$ , berarti ada pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Penentuan nilai kritis

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%

Degree of freedom (df) =  $n - k - 1$

Dimana:

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel dependent

c) Kriteria pengujian

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$t = \frac{\sqrt{n-1-k}}{1-R^2}$$

Ketentuan yang berlaku dalam uji t ini adalah:

Apabila t-test  $t$ -tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak atau apabila probabilitas ( $\alpha$  value)  $\leq 0.05$ .

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dnegan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Dalam pengujian ini digunakan regresi tunggal. Apabila diperoleh nilai F hitung dengan probabilitas kurang dari =0.05, dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

b. Analisis Regresi Dua Prediktor

Dalam analisis regresi dua prediktor ada beberapa tahap analisis yaitu:

1) Menentukan persamaan regresi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel (X) terhadap variabel-variabel dependen (Y). Adapun persamaan yang digunakan model matematis probablistik atau

Uji simultan ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan) dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar  $\alpha = 5\%$  dan df ( $k: n-k-1$ ). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Perumusan hipotesis

$H_0$  :  $b_1 = b_2 = 0$ , tidak ada pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a$  :  $b_1 = b_2 > 0$ , ada pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Penentuan nilai kritis

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%

Degree of freedom (df) =  $k : n - k - 1$

Dimana:

$n$  : Jumlah sampel

$k$  : Jumlah variabel dependent

c) Kriteria pengujian

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Ketentuan yang berlaku dalam uji  $F$  ini adalah:

Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau apabila probabilitas ( $\alpha$  value)  $\leq 0.05$ .

## HASIL PENELITIAN

Hasil pengukuran kelincahan dan menggiring bola dapat dilihat dari hasil pengukuran menggunakan satuan detik seperti pada lampiran 1. Semakin tinggi waktu yang dibutuhkan maka kelincahan dan menggiring bola dari pemain sepak bola tersebut semakin kurang baik. Tabel 4.1 berikut memperlihatkan rata-rata hasil pengukuran dari ketiga pengukuran tersebut.

**Tabel 1**

**Deskriptif Data Hasil Pengukuran Kecepatan, Kelincahan dan Menggiring Bola**

	Kelincahan	Menggiring bola
<b>N</b>	26	26
<b>Minimum</b>	9.47	17.77
<b>Maximum</b>	12.37	27.46
<b>Mean</b>	10.9473	22.5631
<b>Std. Deviation</b>	7238	2.6758
<b>Variance</b>	524	7.160

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata kecepatan pemain sepak bola Atlet SMA Negeri 1 Kembang Tanjong 5.86 detik, waktu tempuh yang paling sedikit 5.16 detik, sedangkan waktu terbesar 7.21 detik. Dari hasil tes kelincahan diperoleh rata-rata sebesar 10.95 detik, dengan waktu terbesar 12.37 detik dan terendah 9.47 detik. Hasil tes menggiring bola diperoleh rata-rata 22.56 detik dengan waktu tertinggi 27.46 dan terendah 17.77 detik.

Untuk mengetahui lebih lanjut ada tidaknya hubungan kelincahan dengan menggiring bola dapat dilihat dari hasil analisis regresi ganda. Pada penelitian ini

analisis regresi dihitung menggunakan program komputeryaitu SPSS release 10, yang sebelumnya diuji kenormalan dan kelinieran garis regresi.

### 1. Uji Kenormalan

Uji kenormalan data merupakan salah satu statistik yang digunakan untuk menguji data yang diperoleh dari hasil penelitian terdistribusi normal atau tidak. Apabila berdistribusi normal, maka untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dapat

digunakan statistik parametrik (dalam hal ini adalah analisis regresi). Berkaitan dengan pengujian kenormalan data ini digunakan uji Liliefors atau Kolmogorov

Smirnov, apabila diperoleh probabilitas bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji lebih besar dari taraf kesalahan yang normalitas data dapat dilihat pada tabel digunakan, maka dapat disimpulkan 4.2.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

Variabel	Lo	Probabilitas	Kriteria
Kelincahan	0.123	0.200 > 0.05	Normal
Menggiring bola	0.105	0.200 > 0.05	Normal

Berdasarkan tabel tersebut tampak normalitas lebih besar dari 0.05, yang bahwa probabilitas dari hasil uji berarti bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Kelinieran

Untuk menguji kelinieran garis diperoleh nilai F dengan probabilitas regresi antara menggiring bola dan kurang dari taraf kesalahan (0.05) dapat kelincahan dengan menggiring bola dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang dilihat dari hasil uji F seperti pada tabel linier antara menggiring bola dan kelincahan dengan menggiring bola.

4.3. Dari hasil analisis ini apabila

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Kelinieran**

Hubungan	F	Probabilitas	Kriteria
Kelincahan dengan menggiring bola	8.538	0.007 < 0.05	Linier

## 3. Hasil Uji Hipotesis

### a. Persamaan Regresi

Model persamaan regresi untuk menyatakan hubungan antara kelincahan

dengan menggiring bola pada Atlet SMA Negeri 1 Kembang Tanjong dapat dilihat dari hasil output SPSS berikut:

**Tabel 4**  
**Persamaan Regresi**

		Model	
		1	
		Constant	Kelincahan
Unstandardized	B	-10.540	1.531
Coefficients	Std. Error	6.545	.527
Standardized Coefficients	Betat		.414
Sig.		-1.611	2.905
Correlations	Zero-order	.121	.008
	Partial		.512
	Part		.518
			.407

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut diperoleh koefisien regresi untuk variabel kelincahan sebesar 1.531 dan konstanta sebesar -10.540. Terlihat pula bahwa koefisien-koefisien regresi tersebut diuji keberartiannya menggunakan uji t dan diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel

kecepatan (X1) sebesar 3.814 dengan probabilitas  $0.001 < = 0.05$ , yang berarti bahwa variabel tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa kecepatan mempunyai hubungan dengan menggiring bola. Dengan kata lain, siswa yang mempunyai kecepatan yang lambat atau waktu yang

besar dalam lari akan diikuti pula tingginya waktu dalam menggiring bola, sebaliknya dengan kecepatan yang tinggi akan diikuti sedikitnya waktu dalam menggiring bola. Hasil uji keberartian variabel kelincahan, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2.905 dengan probabilitas  $0.008 < = 0.05$ , yang berarti variabel tersebut signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang berarti antara kelincahan dengan menggiring bola. Secara umum hubungan variabel-variabel tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan regresi yaitu:  $Y = 2.789X_1 + 1.531X_2 - 10.540$ .

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 detik pada hasil pengukuran kecepatan akan diikuti peningkatan waktu dalam menggiring bola 2.789 detik dan setiap terjadi peningkatan waktu 1 detik pada hasil pengukuran kelincahan akan diikuti peningkatan waktu dalam menggiring bola sebesar 1.531 detik. Secara bersama-sama

apabila seorang pemain mengalami peningkatan 1 detik hasil pengukuran kecepatan dan kelincahan akan diikuti peningkatan waktu menggiring bola sebesar  $2.789 + 1.531 = 4.320$  detik.

### b. Besarnya Hubungan Secara Parsial

Besarnya hubungan antara menggiring bola dan kelincahan dengan menggiring bola dapat dilihat dari koefisien korelasi parsial, seperti pada tabel 4.5. Tampak bahwa koefisien korelasi parsial antara kecepatan dengan menggiring bola sebesar 0.622 sedangkan antara kelincahan dengan menggiring bola sebesar 0.518. Tampak bahwa hubungan antara kecepatan dengan hasil menggiring bola lebih tinggi daripada antara kelincahan dengan hasil menggiring bola.

### c. Uji Simultan

Secara simultan, hubungan kecepatan dan kelincahan dengan menggiring bola dapat dilihat dari hasil uji anava untuk regresi.

**Tabel 5**  
**Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	98.120	2	49.060	13.953	.000a
Residual	80.871	23	3.516		
Total	178.991	25			

Berdasarkan hasil uji anava tersebut, diperoleh F hitung sebesar 13.953 dengan probabilitas  $0.000 < = 0.05$ , yang berarti signifikan. Hal ini berarti bahwa secara simultan kecepatan dan kelincahan mempunyai hubungan dengan menggiring bola pada permainan sepak bola bagi Atlet SMA Negeri 1 Kembang Tanjong, dan secara parsial menunjukkan bahwa kecepatan

mempunyai hubungan yang lebih besar daripada kelincahan.

### d. Koefisien Korelasi dan Determinasi Ganda

Hubungan antara kelincahan dengan menggiring bola dapat dilihat dari koefisien korelasi ganda, seperti pada hasil output SPSS berikut.

**Tabel 6**  
**Koefisien Korelasi dan Determinasi Ganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740a	.548	.509	1.8751

a. Predictors: (Constant), Kelincahan, Kecepatan

Berdasarkan tabel tersebut tampak bahwa besar hubungannya 0.740, sedangkan besar sumbangan kecepatan dan kelincahan terhadap hasil menggiring bola dapat dilihat dari nilai R square yaitu sebesar 0.548 atau 54.8%. Hal ini berarti bahwa hasil menggiring bola dipengaruhi oleh kelincahan sebesar 54.8%, sisanya 55.2% dari faktor lain di luar penelitian ini seperti teknik menggiring bola dan kelenturan kaki.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan hasil penelitian dapat diambil beberapa simpulan antara lain:

1. Hasil analisis koefisien korelasi parsial untuk kelincahan sebesar 0.518 dengan probabilitas  $0.008 < 0.05$ , yang berarti hipotesis diterima, dengan demikian kelincahan berhubungan secara signifikan dengan hasil menggiring bola pada permainan sepakbola atlet SMA Negeri KembangTanjong Pidie. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kelincahan seseorang akan diikuti naiknya ketrampilan dalam menggiring bola.
2. Hasil analisis korelasi ganda sebesar 0.740 yang diuji keberartiannya menggunakan uji F diperoleh Fhitung sebesar 13.953 dengan probabilitas  $0.000 < 0.05$ , yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan hasil menggiring bola pada permainan sepak bola atlet SMA Negeri KembangTanjong Pidie.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amudi Pasaribu, 1981. *Pengantar Statistik*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bompa, Tudor O. 1990. *Theory and Methodology of Training*. Kendall/Hant: IOWA of University.

Dangsina Moeloek & Arjatmo Tjokro Negoro. 1984. *Kesehatan dan Olah Raga*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Gill, Harvey. 2003. *Teknik Mengontrol Bola*. Alaih Bahasa Tim GMS. Jakarta: Pt. Gapuramitra Sejati.

Harsono. 1988. *Choaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Choaching*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dirjendikti.

Arma Abdullah. 1981. *OlahRaga Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta.

Sarumpaet, Zulfar Djazet, Parno & Imam Sadikun. 1992. *Permainan Besar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan

Pate R., Clenaghan M.B. & Rotella R. 1993. *Dasar-dasar Ilmiah Kepelatihan*, alih bahasa Kasiyo Dwijowinoto. Semarang: IKIP Semarang Press.

Sajoto, M. 1995. *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Semarang: Effhar & Dahara Prize Offset.

Saputra, Y.E. 2006. *Seni Menggiring Bola*. Yogyakarta : Macomedia

Soedjono. 1985. *Sepakbola Taktik dan Kerjasama*. Yogyakarta: PT. BP. Kedaulatan Rakyat.

Soekarman. 1987. *Dasar Olahraga untuk Pembina, Pelatih dan Atlet*. Jakarta: Inti Idayu Press

Soekatamsi. 1988. *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Solo : Tiga Serangkai.

Tarigan, Beltasar. 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Pembelajaran Sepakbola*. Jakarta. Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Olahraga

- Wiel Coorver, 1985. *Sepak Bola Program Pembinaan Pemain Ideal*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sumosardjuno, S. 1994. *Pengetahuan Praktis Kesehatan Dalam Olahraga*. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, Hadisasmita & Aif Syarifuddin. 1996. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS.
- Baley, James A. 1986. *Pedoman Atlet Teknik Peningkatan Ketangkasan dan Stamina*. Semarang : Bahasa Prise
- Hocke dan Nasution. 1956. *Olahraga dan Prestasi*. Bandung: Penerbit Ternate
- Suharno HP.1985. *Ilmu Kepeleatihan Olahraga*. Yogyakarta
- Sutrisno Hadi. 1996. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Yayasan Fakultas UGM
- Nossek Jossef. 1982. *General Theory of Training*. Lagos : Pan African Press ltd
- Sardjono. 1981. *Pengaruh Latihan Kondisi Fisik Terhadap Kecakapan Bermain Sepakbola*.
- Sumardjono. 1986. *Alat-alat dan Pengukuran*. Semarang: IKIP Semarang
- W.J.S Poerwadarminta . 1999. *Kamus Ilmu Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud
- Joseph, A, Luxbacher. 2000. *Sepak Bola*. Alih Bahasa Agusta Wibawa. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tangkudung, James. 2006. *Kepeleatihan Olahraga Pembinaan Prestasi Olahraga*. Jakarta: Cerdas Karya.